

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang pesat menunjukkan kepercayaan pemodal untuk menginvestasikan dananya dengan cukup baik. Banyaknya pilihan saham membuat pemodal bisa leluasa untuk memilih kemana modalnya akan ditanam. Dari berbagai sektor yang ada salah satunya sektor yang sering diperhitungkan oleh para pemodal untuk menginvestasikan dananya adalah sektor properti (Septiani, 2014, 1)

Menurut Febrianto (2012) menteri koordinator bidang perekonomian mengatakan sektor properti merupakan roda perekonomian bangsa, pasalnya sektor ini dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan dan berdampak pada pengurangan kemiskinan. Menurut Septiani (2014, 2) investasi dalam sektor properti dianggap sebagai investasi paling menjanjikan dan memiliki keuntungan yang besar karena sektor properti dipercaya akan selalu berkembang setiap tahunnya. Menurut Andriansano dan Nuryantoro (2014, 2) sektor properti mendapatkan dana dari investor maupun kreditor. Selaku pengguna laporan keuangan,, investor dan kreditor menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi untuk membuat keputusan dalam hal memberikan kepercayaan kepada perusahaan sektor properti.

Menurut Putra dan Dul (2012, 1) informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal, informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila

tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar. Hal ini mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi (Fajaryani, 2015, 67).

Menurut Latifah (2015, 3) laporan keuangan yang berintegritas tinggi lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur tanpa ada unsur kecurangan didalamnya. Menurut Linata dan Bambang (2012, 79) integritas laporan keuangan merupakan tanggung jawab dua entitas yang terlibat dalam pelaporannya, yaitu manajemen perusahaan selaku pihak internal perusahaan dan akuntan publik selaku pihak eksternal yang mengaudit dan memberikan opini pada laporan perusahaan.

Menurut Wibowo (2002) dalam Annisa (2013, 2) integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme dan manajemen laba. Menurut Astria (2011, 17) secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Banyak perusahaan menyajikan informasi yang tidak memiliki integritas laporan keuangan, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan (Astria 2011, 17)

Sesuai dengan fenomena yang terjadi pada awal dekade 2000an yang mengakibatkan perusahaan besar tersandung kasus manipulasi laporan keuangan, seperti kasus Enron ditahun 2001 yang menjadi perhatian besar khususnya para investor. Enron mencatat keuntungan sebesar US \$600 juta, padahal kenyataannya Enron mengalami kerugian (Anugrah, 2015, 2). Contoh lain seperti kasus PT KAI, laporan keuangan PT KAI tahun 2005 disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak tertentu, banyak kejanggalan yang terdapat dalam laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar dan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut PT KAI mencatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan tersebut seharusnya mengalami kerugian sebesar Rp 63 Miliar (Anugrah, 2015, 1).

Sampai sekarang, masih terdapat kasus dalam penyajian laporan keuangan seperti yang menimpa PT Inovisi Infracom Tbk. PT Inovisi Infracom Tbk mendapat sanksi penghentian sementara (suspens) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan dalam laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Karena terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, perdagangan saham PT Inovisi masih dihentikan sejak Jumat 13 Februari 2015. Dengan kasus ini perusahaan menunjuk KAP yang baru untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (Aliya, 2015).

Menurut Oktadella dan Zulaikha (2011, 2) fenomena skandal keuangan yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan

keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Menurut Fajaryani (2015, 4) berbagai kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai dengan pihak eksternal, yaitu akuntan publik. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat.

Menurut Putra dan Dul (2012, 2) terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Menurut Astinia (2013, 5) perusahaan yang memiliki struktur GCG yang baik dapat mempengaruhi prestasi perusahaan dan mengurangi kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi.

Menurut Imam (2002) dalam Citra (2013, 4) GCG bermanfaat dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan maupun pihak-pihak berkepentingan dapat dihindari atau sekurang-kurangnya dapat diminimalisasi. Didalam GCG terdapat beberapa proksi yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi.

Namun dalam penelitian ini berfokus pada proksi komite audit. Menurut Wulandari dan I Ketut (2014, 575) struktur organisasi perusahaan harus memiliki komite audit yang dapat membantu dewan komisaris dan dewan direksi dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawab.

Selain GCG, integritas laporan keuangan juga mempunyai keterkaitan dengan kualitas audit. Menurut Susiana dan Arleen (2007, 2) dalam kasus manipulasi data akuntansi sebenarnya tidak hanya pihak dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar sangat berpengaruh. Seperti eksternal audit juga harus ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi data. Menurut Citra (2013, 4) para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan.

Menurut De Angelo (1981) dalam Hardiningsih (2010, 64) kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Arvida (2013, 3) kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan masyarakat atas jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Linata dan Bambang (2012, 79) salah satu indikator dari kualitas audit yaitu dengan mengklasifikasi antara kantor akuntan publik *big four* dengan kantor akuntan publik *non big four*, dengan asumsi bahwa kantor akuntan publik

memiliki reputasi dan pengalaman yang lebih baik dari pada kantor akuntan publik *non big four*.

Kualitas audit mempunyai banyak proksi didalamnya, seperti *audit tenure*, reputasi kantor akuntan publik (KAP), spesialis industri auditor. Dalam penelitian ini menggunakan proksi reputasi KAP. Menurut Arvida (2013, 7) meningkatnya nilai audit atau kualitas audit ditentukan oleh seberapa berguna dan berharganya jasa yang diberikan oleh KAP, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga memiliki peranan penting dalam perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi. Menurut Fajaryani (2015, 9) ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini menyebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang lebih besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Astinia, 2013, 7).

Berdasarkan sudut pandang islam, *corporate governance* yaitu berorientasi utama pertanggungjawaban manajemen perusahaan adalah Allah sebagai pemilik alam beserta isinya. Penerapan etika islam dalam berbisnis yang menjamin perlakuan jujur, adil, terhadap semua pihak juga menjadi acuan utama pengelolaan perusahaan yang baik. *Good corporate governance* dijalankan tidak

hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik modal, tetapi lebih pada kebutuhan dasar setiap muslim untuk menjalankan syariat islam secara utuh dan sempurna. Dengan keyakinan kepada Allah maka *good corporate governance* akan memotivasi transaksi bisnis yang jujur, adil dan akuntabel (Edogawa, 2013).

Menurut Katsir (2000, 237) dalam Widyaningtias (2014, 14) audit dalam islam disebut *tabayyun*, yaitu mencari kejelasan sesuatu hingga jelas keadaannya. Dalam Al-quran dijelaskan bahwa untuk mengukur atau menimbang hendaknya dilakukan secara adil, jangan berlebihan dan jangan dikurangi. Dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan untuk diri sendiri, sedangkan bagi orang lain menguranginya (Hikmah, 2012). Audit dalam islam sangatlah penting sebagai cerminan sebuah akuntabilitas seorang auditor. Bukan hanya sebatas para pengguna laporan keuangan, tetapi lebih penting adalah akuntabilitas kepada Allah SWT. Dalam islam auditor hendaknya bekerja secara professional dan selalu mengutamakan kejujuran dan ketaqwaan kepada Allah sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Imran, Afzal dan Zahid, 2015).

Ukuran perusahaan dilihat dari harta yang dimiliki, harta dalam islam disebut *maal*. Harta merupakan amanah dan harta yang baik adalah harta yang dimanfaatkan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Pada dasarnya islam memberikan kebebasan manusia untuk mencari dan mengusahakan hartanya dalam rangka menjaga kelangsungan hidup didunia. Seorang muslim dituntut untuk mencari harta dengan usaha yang halal, mencari harta dengan usaha sendiri (tidak berpangku tangan), larangan mencari harta dengan jalan riba (Anas, 2011).

Menurut Annisa (2013, 14) integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur, serta terbebas dari tindakan atau kegiatan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menyesatkan para *stakeholder* dalam menilai perusahaan. Integritas laporan keuangan yang tinggi akan menghasilkan tingkat kepercayaan yang tinggi pula dari para *stakeholder*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang merupakan salah satu perusahaan yang menjadi sorotan banyak kalangan yang melihat reputasi perusahaan dalam bidang properti yang semakin berkembang. Dan penelitian pada perusahaan ini masih cukup sedikit karena kebanyakan berfokus pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Penelitian Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 ?

- b. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
- d. Bagaimana pengaruh *good corporate governance*, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
- e. Bagaimana tentang *good corporate governance*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan dalam sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- e. Untuk mengetahui bagaimana tentang *good corporate governance*, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dalam sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Investor, calon investor, analisis, dan pemerhati investasi, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat integritas laporan keuangan
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.
- c. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan pengembangan teori dan penelitian-penelitian berikutnya.